

## POLA MODIFIKASI DAN KOMPOSISI SOAL UJIAN NASIONAL BAHASA INDONESIA SMP TAHUN PELAJARAN 2012/ 2013<sup>1</sup>

**Laili Etika Rahmawati, S.Pd., M.Pd.**

**Dini Restiyanti Pratiwi, S.Pd., M.Pd.**

**M. Fakhrrur Saifudin, S.Pd., M. Pd.**

**Drs. Zainal Arifin, M.Hum.**

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Jalan A. Yani Tromol Pos 1 Pabelan Kartasura

### ABSTRAK

*The research has aim to describe the pattern of modification and composition of Bahasa Indonesia Test Instrument of National Examination of Junior High School in academic year 2012/ 2013. The method used in the research was qualitative descriptive research by analitical method. The data used were twenty test instruments package of Bahasa Indonesia of National Examination of Junior High School in academic year 2012/ 2013. Based on the research data type, the collecting data were conducted by the technique of documentation. The documentation process was conducted by analyzing the twenty packages of test instrument of Bahasa Indonesia National Examination to determine the number of the texts used in twenty packages of the test instrument. After the texts had finished to be mapped, the researchers analyzed the pattern of modification and composition of Bahasa Indonesia test instrument of National Examination of Junior High School in academic year 2012/ 2013. The technique of data analyze were using the content or document analysis which aim to know the meaning, position and the relation between the various concepts in order to know the advantages, result, or the effects appeared. The testing of data validity will be conducted by the discussion with the peers. Based on the results of data analysis conducted, it can be concluded that the results of the research were: (1) the pattern of modification of Bahasa Indonesia test instrument of National Examination of Junior High School in academic year 2012/2013 was conducted by randomly by combining some texts with the same questions in every test instrument. However, there are some tests instrument which are not modified from the different texts, in other words, it only based on one text, they are the test instruments number 26, 32, 38, 39, and 42. Nevertheless, the test instruments number 19, 20, 24, 30, 31, 40, 49, 50 were modified from the seven different texts, and other than those which has already mentioned above were modified from the eight different text; (2) the composition of Bahasa Indonesia test instrument of National Examination of Junior High School in academic year 2012/2013 showed that there were no composition balancing which developed of Bahasa Indonesia test instrument of National Examination of Junior High School. From the comparison between the competence standard of language and literary, it showed the number 72%: 28% as the comparison. It could be known that the test instrument developed by the literary competence standard was still low in number. From the comparison between the language and the literary skill, it could be known that the skill comparison of listening, speaking, reading and writing were 0%:8%:50%:42%.*

**Keywords:** *pattern of modification, composition, bahasa Indonesia test instrument, National Examination*

---

<sup>1</sup> Artikel ini merupakan salah satu luaran penelitian Dosen Muda Program Fasilitasi Perguruan Tinggi Provinsi Jawa Tengah Tahun 2014

## 1. PENDAHULUAN

Ujian merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik sebagai pengakuan prestasi belajar dan/ atau penyelesaian dari suatu satuan pendidikan (Depdiknas, 2005:5). Oleh karena itu, ada istilah ujian semester, ujian kenaikan kelas, dan ujian nasional. Bab X Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan memaparkan bahwa penilaian pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah terdiri atas; (1) penilaian hasil belajar oleh pendidik, (2) penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan, dan (3) penilaian hasil belajar oleh pemerintah. Bab ini mengisyaratkan bahwa terdapat penilaian internal dan eksternal. Penilaian internal adalah penilaian yang dilaksanakan oleh pihak yang menyelenggarakan proses belajar-mengajar, yaitu guru. Adapun penilaian eksternal merupakan penilaian yang dilakukan oleh pihak lain yang tidak melaksanakan proses belajar mengajar. Penilaian ini dilaksanakan oleh suatu lembaga, baik dalam negeri maupun luar negeri yang dimaksudkan untuk pengendali mutu. Ujian nasional merupakan contoh penilaian eksternal, karena diselenggarakan oleh pemerintah yang bertujuan mengendalikan mutu secara nasional.

Di sisi lain, Hidayatullah (2010:17) menyatakan bahwa UN merupakan salah satu sistem evaluasi pendidikan yang menekankan aspek kognitif/ akademik dan kurang menekankan pembentukan karakter sehingga menyebabkan rendahnya pendidikan karakter. Rendahnya pendidikan karakter ditunjukkan dengan banyaknya kasus kecurangan dalam pelaksanaan UN, di antaranya adalah menyontek dianggap sebagai hal yang lumrah dilakukan, pendidik yang membocorkan bahan ujian, menanamkan angka/ nilai tidak sesuai dengan prestasi siswa.

Ketika UN dikaitkan dengan karakter, sebenarnya bukan UN yang tidak berkarakter, melainkan oknum-oknum tertentu yang memang kehilangan karakter.

Berkaitan erat dengan masalah tersebut, kebijakan penetapan 20 paket soal UN tahun pelajaran 2012/ 2013 merupakan upaya yang dilakukan oleh pemangku kebijakan untuk meminimalisasi kecurangan dalam UN.

Soal UN termasuk kategori instrumen tes objektif. Tes objektif memiliki keunggulan dan kelemahan. Tes objektif memiliki keunggulan antara lain: (1) bahan yang diteskan dapat meliputi ruang lingkup yang luas, (2) reliabilitasnya tinggi karena jawaban yang benar hanya satu, (3) mudah dikoreksi karena bisa diwakilkan atau bahkan diwakilkan komputer, dan (4) koreksi dapat dikerjakan dengan cepat, bahkan sangat cepat (Nurgiyantoro, 2001:76-77). Di samping keunggulan tersebut, tes objektif memiliki kelemahan: (1) penyusunan tes objektif membutuhkan waktu yang lama, (2) sering bahan tes tidak komprehensif, (3) tingkatan kognitif yang diungkap hanya pada tingkatan dasar, (4) siswa sering menjawab dengan asal-asalan, atau untung-untungan, (5) membutuhkan waktu dan biaya yang banyak dalam penggandaannya (Nurgiyantoro, 2001:78-79).

Keunggulan-keunggulan tes objektiflah yang sebenarnya menjadi dasar dipilihnya bentuk instrumen UN. Namun, jika ada 20 paket soal, apakah validitas, reliabilitas, tingkat kesulitan, dan daya beda dapat dijaga? Jawabannya adalah jika 20 paket soal yang diteskan untuk UN memang benar-benar berbeda, mengindikasikan bahwa masing-masing paket soal akan mempunyai tingkat kesulitan dan daya beda yang berbeda satu sama lain, meskipun valid dan reliabel, sehingga hasil UN bisa dikatakan tidak adil. Namun, jika kita mau berpikir lebih cermat dan mengacu pada salah satu kelemahan tes objektif adalah penyusunan tes objektif membutuhkan waktu yang lama dan membutuhkan biaya yang banyak dalam penggandaannya, mungkinkah 20 paket soal dibuat benar-benar berbeda?

Dua puluh paket soal yang diujikan dalam UN 2013 memicu reaksi banyak orang, terutama guru. Ketika *try out* UN di sekolah, guru mengaku *kuwalahan* dalam membuat soal, jika harus membuat 20 paket

soal untuk *try out*, mereka mengaku tidak sanggup. Membuat dua tipe soal saja sudah pusing, apalagi harus membuat 20 tipe soal. Setelah UN berlangsung, guru, siswa, dan masyarakat umum sama-sama mengetahui bahwa 20 paket soal yang dibuat tidak benar-benar berasal dari 20 teks yang berbeda. Pembuat soal melakukan sistem modifikasi berdasarkan komposisi soal yang telah ditentukan untuk dijadikan 20 paket soal.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia mencakup empat keterampilan berbahasa dan bersastra, yaitu keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Berdasarkan keempat aspek tersebut maka komposisi soal dalam setiap paket soal UN harus terpenuhi sehingga standar kelulusan yang telah ditetapkan dan sudah dijabarkan menjadi kisi-kisi dapat terpenuhi validitas dan reliabilitasnya.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: (1) bagaimana pola modifikasi soal ujian nasional Bahasa Indonesia SMP Tahun Pelajaran 2012/ 2013? dan (2) bagaimana komposisi soal ujian nasional Bahasa Indonesia SMP Tahun Pelajaran 2012/ 2013?

## 2. KAJIAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Arifin (2012:61-67) menyatakan bahwa ujian nasional yang dilaksanakan pemerintah melalui BSNP mempunyai sejarah yang cukup panjang, sampai dengan tahun 2000, pemerintah (Departemen Pendidikan Nasional) telah menyelenggarakan EBTANAS. Berbagai isu dan kritikan dari masyarakat terus bermunculan, di antaranya: (1) bentuk soal objektif pilihan ganda dianggap kurang dapat diyakini untuk mengetahui kemampuan peserta didik yang sesungguhnya; (2) hampir setiap kali penyelenggaraan EBTANAS terjadi kebocoran soal, sehingga hasilnya kurang objektif; (3) Nilai EBTANAS murni merupakan satu-satunya alat seleksi untuk masuk ke jenjang pendidikan berikutnya sehingga terkesan proses dan hasil belajar yang ditempuh selama enam tahun atau tiga

tahun hanya ditentukan oleh EBTANAS; dan (4) penyelenggaraan EBTANAS memerlukan biaya yang sangat besar, tidak sebanding dengan manfaat hasil EBTANAS.

Berdasarkan kritikan-kritikan di atas dan berbagai masukan dari pihak terkait, akhirnya pemerintah menghapus EBTANAS untuk tingkat dasar dengan SK Mendiknas Nomor 011/U/2002 tanggal 28 Januari 2002. Tindakan ini dilakukan atas beberapa pertimbangan program pemerintah, seperti (1) Program Wajib Belajar 9 tahun; (2) jumlah SD sangat besar dan lokasinya tersebar sampai ke daerah pelosok dan terpencil; dan (3) mobilitas lulusan SD belum begitu tinggi.

Selanjutnya, mendiknas mengeluarkan SK Nomor 047/U/2002 tanggal 4 April 2002 yang berisi pernyataan bahwa istilah EBTANAS untuk SMP, SMA, dan sederajat diganti dengan ujian Akhir Nasional (UAN). Ada tiga tujuan pokok penyelenggaraan UAN, yaitu: (1) untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik; (2) mengukur tingkat pendidikan pada tingkat nasional, provinsi, kabupaten/ kota, dan sekolah; dan (3) untuk mempertanggungjawabkan penyelenggaraan pendidikan di tingkat nasional, provinsi, kabupaten/ kota, dan sekolah kepada masyarakat. Meskipun demikian kebijakan tersebut masih saja menuai kritikan.

Berdasarkan kritikan-kritikan tersebut, Mardapi dalam Endang Poerwanti (2008) mengemukakan hasil penelitiannya tentang kegiatan yang perlu dilakukan untuk penyempurnaan UAN, di antaranya adalah peningkatan kualitas soal, peningkatan keamanan soal, dan adanya pelatihan penyusunan soal bagi guru daerah untuk meningkatkan kualitas soal.

Mengingat begitu gencarnya kritikan terhadap UAN, maka dikeluarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, terutama pada pasal 66 sampai dengan pasal 72 yang menyangkut tentang ujian nasional (UN). Pada tahun 2006/ 2007 mulai dilaksanakan UN yang diperkuat oleh Permendiknas No.

22/ 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan.

Standar kompetensi lulusan (SKL) adalah kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Standar kompetensi lulusan digunakan sebagai pedoman penilaian dalam penentuan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan yang meliputi kompetensi untuk seluruh mata pelajaran atau kelompok mata pelajaran, mata kuliah atau kelompok mata kuliah (Arifin, 2012:42; Nurgiyantoro, 2010:40-41; Haryati, 2008:3).

Nurgiyantoro (2011:8) menyatakan bahwa mata pelajaran Bahasa Indonesia secara umum mengharuskan lulusan SMP mampu mempergunakan bahasa itu untuk berbagai keperluan komunikasi, baik lisan maupun tertulis, baik secara aktif-reseptif maupun aktif produktif. Standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran Bahasa Indonesia dirumuskan berdasarkan empat kompetensi berbahasa dan bersastra, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis.

Dalam pelaksanaan ujian nasional lazim menggunakan bentuk soal objektif. Secara umum dapat dikatakan bahwa ujian dalam bentuk tes objektif lebih dapat dipertanggungjawabkan dari segi validitas dan reliabilitasnya serta dapat dilaksanakan secara massal (Nurgiyantoro, 2011:29).

Tes objektif yang digunakan dalam ujian nasional berupa tes pilihan ganda (*multiple choice*). Tes pilihan ganda merupakan tes yang setiap butir soalnya memiliki jumlah alternatif jawaban lebih dari satu. Tipe tes ini adalah yang paling populer dan banyak digunakan dalam kelompok tes objektif karena banyak sekali materi yang dapat dicakup (Widoyoko, 2011: 59).

Menurut Purwanto (2010:39-40) ada beberapa syarat yang perlu diperhatikan dalam menyusun tes objektif, di antaranya: (1) tiap bentuk tes objektif harus didahului dengan penjelasan atau suruhan bagaimana cara mengerjakannya; (2) penjelasan harus diusahakan jangan terlalu panjang, tetapi jelas bagi yang menjawabnya (disesuaikan dengan tingkat sekolah dan kecakapan

bahasa anak); dan (3) hindarkan pertanyaan yang mempunyai lebih dari satu pengertian atau yang dapat diartikan atau ditafsirkan bermacam-macam.

Pada dasarnya validitas dan reliabilitas tidak hanya ditentukan oleh bentuk soal, apakah soal itu objektif atau tidak. Nurgiyantoro (2010:182) menyatakan bahwa kontrol terhadap kondisi pelaksanaan tes harus diusahakan sedemikian rupa sehingga kondisi luar yang dapat mempengaruhi hasil pengukuran dapat dicegah. Kita perlu mengusahakan sedapat mungkin mengurangi adanya kemungkinan peserta didik yang akan bekerja sama atau berusaha tidak jujur. Kondisi pelaksanaan tes yang tidak terkontrol hanya akan memberikan data hasil belajar peserta didik yang tidak dapat dipertanggungjawabkan.

Sabardila (2011) dalam penelitiannya berjudul "Pemetaan Butir Soal dalam Kaitannya dengan Ketercapaian Tujuan Pembelajaran Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII SMP Negeri 3 Colomadu" diperoleh hasil bahwa soal Ujian Semester Gasal (UAS) bahasa Indonesia kelas VIII SMPN 3 Colomadu memiliki kesesuaian dengan SK dan KD pada semester gasal. Akan tetapi, dalam persebaran soal, ada 39 butir soal memiliki relevansi langsung dengan kompetensi dalam SK dan KD dan 16 butir soal memiliki relevansi tidak langsung dengan kompetensi dalam SK dan KD.

Persamaan penelitian Sabardila dengan penelitian ini yaitu sama-sama melakukan analisis soal tes. Perbedaannya adalah jika pada penelitian Sabardila soal tes yang dianalisis adalah soal UAS dan pemetaannya, penelitian ini meneliti tentang soal UN berkaitan dengan pola modifikasi dan komposisi.

Hayslip dan VanZandt (2000) dalam penelitiannya, "*Using National Standards and Models of Excellence as Frameworks for Accountability*", mengemukakan bahwa keberhasilan implementasi standar nasional pendidikan dalam bidang konseling ditekankan pada tiga faktor, integrasi kurikulum, panduan evaluasi program, serta

akuntabilitas sekolah dan masyarakat. Yang membedakan dengan fokus penelitian ini karena Hayslip dan VanZandt (2000) mengemukakan bahwa keberhasilan implementasi standar pendidikan nasional dipengaruhi beberapa faktor di atas dan tentunya kebijakan sekolah yang sesuai dengan iklim dan budaya sekolah tersebut.

Olds dan Crumbley (2003) dalam penelitiannya "*Higher grades = higher evaluations: Impression management of students*" yang menginvestigasi pengaruh evaluasi akhir terhadap hasil pengajaran. Siswa dari dua kelas mengikuti enam kali ujian tengah semester, dan dua kelas lain mengikuti tiga kali ujian tengah semester. Semua kelas tersebut mengikuti satu kali ujian akhir. Dengan mengikuti enam kali ujian tengah semester, siswa lebih banyak menghafal materi setiap kali ujian tengah semester tersebut diadakan. Hal itu menyebabkan nilai keseluruhannya lebih baik.

Analisis data penelitian ini mengungkapkan bahwa siswa yang mengikuti enam kali ujian tengah semester mendapatkan nilai yang lebih baik daripada siswa yang hanya mengikuti tiga kali ujian tengah semester. Dengan memberikan beberapa kali ujian tengah semester kepada siswa, maka dapat memberikan beberapa manfaat kepada siswa maupun guru. Artinya, siswa akan lebih siap menghadapi ujian akhir. Yang membedakan dengan fokus penelitian karena Olds dan Crumbley merumuskan bagaimana membagi dua kelas yang berbeda yaitu *lower grades* and *higher grades* yang berguna untuk mempersiapkan ujian akhir.

Ghada Karim Eid (2005) dalam penelitiannya "*The Effects of Sample Size on the Equating of Test Items*" mengungkapkan bahwa model ujian (*Item Response Theory/IRT*) akhir-akhir ini sering digunakan daripada Teori Tes Klasik (*Classical Test Theory/CTT*) atau ujian sekolah, sebagaimana yang dibuktikan oleh sejumlah riset yang telah diadakan sebelumnya. Model-model ini digunakan untuk menyamakan bentuk-bentuk ujian dan juga

mengembangkan item-item ujian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, (1) efisiensi dan keakuratan item-item umum yang dirancang dengan menggunakan berbagai ukuran sampel analisis dan tingkat kesulitan yang berbeda pada dua ujian; (2) metode yang digunakan dalam tes ini menggunakan *The Easy Test* yang terdiri 40 soal mudah dengan 15 soal yang mempunyai kesulitan standar, dan *The Difficult Test* yang terdiri 40 soal yang sangat sulit dengan 15 soal yang mempunyai kesulitan standar.

Di bidang pendidikan, ujian nasional merupakan tolok ukur keberhasilan pembelajaran, salah satu faktor yang paling signifikan yaitu untuk menilai kinerja, efektivitas, dan kontribusi institusi pendidikan. Nilai yang diperoleh dari ujian nasional menghasilkan manfaat utama yaitu, siswa dapat mengetahui sejauh mana kompetensi yang mereka capai. Selanjutnya, siswa dapat mengukur hasil kinerja terbaik mereka dalam mengerjakan ujian nasional.

Perbedaan penelitian Ghada Karim Eid dengan penelitian ini, disimpulkan bahwa penelitian tersebut memfokuskan bagaimana sekolah menerapkan kebijakan melakukan *The Easy Test* yang terdiri 40 soal mudah dengan 15 soal yang mempunyai kesulitan standar, dan *The Difficult Test* yang terdiri 40 soal yang sangat sulit dengan 15 soal yang mempunyai kesulitan standar.

McDaniel, Roediger, dan McDermott (2007) dalam penelitiannya "*Generalizing Test-Enhanced Learning from the Laboratory to the Classroom*" mengatakan bahwa manfaat ujian akan lebih baik apabila ujian tersebut diselenggarakan sekolah daripada ujian nasional. Penelitian ini menguraikan tiga bahan ajar yang relevan dengan materi pendidikan, yaitu Matematika, Bahasa, dan materi yang relevan. Ketiga penelitian eksperimen tersebut menunjukkan pengaruh ujian yang signifikan dan juga mengungkapkan bahwa sebuah ujian hanya membutuhkan jawaban yang singkat-singkat saja akan menghasilkan ketercapaian kompetensi dalam menghadapi ujian akhir daripada ujian yang berbentuk pilihan ganda. Selanjutnya, satu eksperimen

mengungkapkan sebuah efek positif berupa *feedback* (timbang balik) yang disampaikan dengan segera. Implikasi yang berbeda dengan penelitian ini berkaitan dengan kependidikan adalah bahwa ujian (jawaban singkat ataupun esai) dapat dijadikan *feedback* untuk meningkatkan daya ingat siswa dan juga sebagai kontrol keberhasilan pendidikan.

### 3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penggunaan metode ini sangat relevan karena penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung saat ini atau saat yang lampau. Penelitian ini tidak mengadakan manipulasi atau perubahan pada variabel-variabel bebas, tetapi menggambarkan kondisi apa adanya (Sukmadinata, 2012:54).

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian noninteraktif atau disebut juga penelitian analitis, mengadakan pengkajian berdasarkan analisis dokumen. Peneliti menghimpun, mengidentifikasi, menganalisis, dan mengadakan sintesis data, untuk kemudian memberikan interpretasi.

Data penelitian ini adalah 20 paket soal Ujian Nasional Bahasa Indonesia SMP Tahun Pelajaran 2012/ 2013. Sesuai dengan jenis data penelitian ini, maka pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi.

Dokumentasi dilakukan dengan cara

menganalisis 20 paket soal untuk menentukan jumlah teks yang digunakan dalam 20 paket soal UN. Setelah teks dipetakan, peneliti menganalisis pola modifikasi dan komposisi soal UN Bahasa Indonesia SMP tahun pelajaran 2012/ 2013.

Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis isi atau dokumen (*content or analysis*) yang ditujukan untuk mengetahui makna, kedudukan, dan hubungan antara berbagai konsep untuk selanjutnya mengetahui manfaat, hasil atau dampak dari hal-hal tersebut. Pengujian keabsahan data akan dilakukan dengan diskusi dengan teman sejawat.

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 1. Pola Modifikasi Soal UN Bahasa Indonesia SMP Tahun Pelajaran 2012/2013

Berdasarkan analisis yang dilakukan terhadap soal UN Bahasa Indonesia SMP Tahun Pelajaran 2012/2013 diketahui bahwa pada dasarnya 20 paket soal yang masing-masing terdiri atas 50 butir soal tidak berbeda sama sekali. Hal ini ditunjukkan dengan adanya persamaan teks yang disajikan dalam soal yang diujikan. 20 paket soal UN dikembangkan dengan melakukan modifikasi secara acak dari beberapa teks yang sama. Adapun jumlah teks yang dimodifikasi dalam 20 paket soal UN dapat dilihat dalam tabel berikut.

**Tabel 1. Jumlah Teks Setiap Butir Soal**

Nomor butir soal	Jumlah teks
1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14,15, 16, 17, 18, 21, 22, 23, 25, 27, 28, 29, 33, 34, 35, 36, 37, 41, 43, 44, 45, 46, 47, dan 48	8 teks
19, 20, 24, 30, 31, 40, 49, 50	7 teks
26, 32, 38, 39, 42	1 teks

Berdasarkan jumlah teks dari masing-masing butir soal dimodifikasi ke dalam 20 paket soal secara acak (tanpa memperhatikan pola tertentu) dengan disertai pertanyaan yang sama. Sebagai contoh, soal nomor 1 dimodifikasi dari delapan teks puisi dengan

judul *Kemiskinan, Ibu Kartiniku, Sembilan Bulan, Rindu, Salju, Padamu Langit, Sajak Selamat Jalan, dan Permata Hati*. Berdasarkan teks-teks tersebut, soal nomor 1 mempunyai petunjuk yang sama, yaitu *Bacalah puisi berikut!* Dengan pertanyaan

yang sama dari 20 paket soal yang ada, yaitu *Tema puisi tersebut adalah.....*. Hal yang sama juga terjadi di soal nomor 2 sampai dengan soal nomor 50. Puisi *Kemiskinan* muncul pada nomor 1 dalam paket soal 1, 6, dan 20. Puisi *Ibu Kartiniku* ditemukan dalam paket soal 2 dan 4. Puisi *Sembilan Bulan* terdapat pada paket soal 3 dan 5. Puisi *rindu* muncul dalam paket soal 7 dan 19. Puisi *salju* terdapat pada paket soal 8, 10, dan 12. Puisi *Padamu Langit* terdapat pada paket soal 11 dan 18. Puisi *Sajak Selamat Jalan* pada paket 13 dan 17. Selanjutnya, puisi *Permata Hati* adalah muncul pada empat paket soal, yaitu paket 9, 14, 15, dan 16. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa 20 paket soal UN Bahasa Indonesia SMP Tahun Pelajaran 2012/ 2013 dimodifikasi dengan

mengacak beberapa teks, tetapi soal yang dijadikan pertanyaan sama.

## 2. Komposisi Soal UN Bahasa Indonesia SMP Tahun Pelajaran 2012/2013

Secara umum, komposisi soal UN Bahasa Indonesia dapat diklasifikasikan menjadi dua standar kompetensi, yaitu kompetensi berbahasa dan bersastra. Berdasarkan dua standar kompetensi tersebut dapat diklasifikasikan lagi menjadi empat keterampilan, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Berdasarkan hasil analisis terhadap 50 butir soal dalam 20 paket soal UN Bahasa Indonesia SMP tahun pelajaran 2012/2013 dapat dideskripsikan komposisi soal dalam tabel berikut.

**Tabel 2. Komposisi Soal UN Bahasa Indonesia Tahun Pelajaran 2012/2014**

Standar Kompetensi- Keterampilan	Jumlah butir soal
A. sastra-membaca	: 12 butir soal
B. bahasa-membaca	: 13 butir soal
C. bahasa-menulis	: 19 butir soal
D. bahasa-berbicara	: 4 butir soal
E. sastra-menulis	: 2 butir soal
Total	: 50 butir soal
A: B: C: D: E	24%: 26%: 38%: 8%: 4%
bahasa:sastra	72%:28%
mendengarkan:berbicara: membaca: menulis	0%: 8%: 50%: 42%

Tabel di atas menunjukkan bahwa ada ketidakseimbangan komposisi soal UN Bahasa Indonesia SMP yang dikembangkan. Dilihat dari perbandingan standar kompetensi bahasa dan sastra yang ditunjukkan dengan perbandingan 72%: 28% diketahui bahwa soal yang dikembangkan dengan standar kompetensi sastra masih minim. Padahal jika dilihat kembali standar isi kurikulum standar kompetensi bahasa dan sastra seimbang. Dilihat dari perbandingan keterampilan berbahasa/ bersastra yang dikembangkan diketahui bahwa keterampilan mendengarkan sama sekali tidak dijadikan soal di UN, sedangkan berbicara ada 8% yang berkaitan dengan pertanyaan teori atau teknik berbicara, membaca 50%, dan menulis 42%.

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan, teks sastra yang muncul dalam soal UN Bahasa Indonesia paket 1 sampai dengan 20, meliputi puisi, kutipan cerpen, kutipan cerita, kutipan novel, kutipan naskah drama, dan kutipan pantun. Adapun teks bahasa yang muncul, meliputi teks deskripsi, teks berita, kutipan biografi, kutipan iklan, teks argumentasi, grafik, tabel, denah, teks narasi, teks pidato, teks karya ilmiah yang berupa simpulan karya ilmiah dan topik karya ilmiah, surat resmi, surat pribadi dan surat pembaca, teks eksposisi, dan teks resensi.

Teks sastra berupa puisi ditemukan pada soal nomor 1, 2, 3, dan 40. Kutipan cerpen ditemukan dalam soal nomor 4, 5, dan 6.

Kutipan cerita pada nomor 7 dan 8. Kutipan novel pada nomor 9 dan 10. Kutipan naskah drama pada nomor 11, 12, dan 41. Adapun kutipan pantun hanya terdapat pada nomor 37. Selanjutnya untuk teks bahasa pada nomor 13, 43, dan 49 terdapat teks deskripsi. teks berita terdapat pada nomor 14, 15, dan 50. Kutipan biografi pada nomor 16 dan 17. Kutipan iklan pada nomor 18, 19, dan 20. Paragraf argumentasi pada nomor 21. Dilanjutkan pembacaan grafik, tabel, dan denah pada nomor 22, 23, 24, dan 25. Paragraf narasi 26, 27, 28, dan 29. Kutipan teks pidato pada nomor 30 sedangkan karya ilmiah pada nomor 31 dan 42. Teks surat muncul pada tiga nomor dengan jenis surat yang berbeda, yaitu surat resmi pada nomor 32, surat pribadi pada nomor 47, dan surat pembaca pada nomor 48. Soal nomor 33, 34, 35, dan 36 merupakan soal yang berkaitan dengan tata bahasa seperti penyusunan daftar pustaka, kalimat efektif, penggunaan tanda baca, dan penulisan huruf kapital dengan menggunakan ilustrasi berupa identitas buku dan kalimat. Lebih lanjut, teks eksposisi terdapat pada soal nomor 38 dan 39. Kalimat dalam teks laporan muncul pada nomor 44. Pada nomor 45 ditemukan teks pengumuman dan nomor 46 berupa resensi buku.

## 5. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan dapat disimpulkan hasil penelitian sebagai berikut: (1) pola modifikasi soal UN Bahasa Indonesia SMP Tahun Pelajaran 2012/2013 dilakukan secara random (acak) dengan mengombinasikan beberapa teks dengan pertanyaan setiap butir soal sama. Namun, ada beberapa butir soal yang tidak dimodifikasi dari teks-teks yang berebeda, dengan kata lain hanya berdasarkan pada satu teks, yaitu soal nomor 26, 32, 38, 39, 42. Soal nomor 19, 20, 24, 30, 31, 40, 49, 50 dimodifikasi dari tujuh teks, dan selain nomor-nomor yang telah disebutkan di atas dimodifikasi dari delapan teks; (2) komposisi soal UN Bahasa Indonesia SMP Tahun Pelajaran 2012/2013 menunjukkan adanya ketidakseimbangan komposisi soal UN Bahasa Indonesia SMP yang dikembangkan.

Dilihat dari perbandingan standar kompetensi bahasa dan sastra yang ditunjukkan dengan perbandingan 72%: 28% diketahui bahwa soal yang dikembangkan dengan standar kompetensi sastra masih minim. Dilihat dari perbandingan keterampilan berbahasa/bersastra yang dikembangkan diketahui bahwa perbandingan keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis adalah 0%:8%:50%:42%.

Kesimpulan penelitian ini dapat dijadikan dasar oleh guru-guru Bahasa Indonesia, khususnya guru SMP untuk mengembangkan soal *tryout* UN di sekolah. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat meminimalisasi keresahan dan kecemasan dalam menghadapi UN karena pada dasarnya 20 paket soal yang dikembangkan tidak berbeda sama sekali. Penelitian ini juga dapat dijadikan dasar penelitian sejenis lainnya, khususnya berkaitan dengan upaya meminimalisasi kelemahan jenis tes objektif yang selama ini sering dijadikan sebagai dasar penolakan adanya UN karena banyak yang melakukan tindak kecurangan pada saat pelaksanaan UN.

## Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kami ucapkan kepada Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Tengah yang telah mendanai penelitian ini dalam skim penelitian dosen muda program fasilitasi perguruan tinggi Jawa Tengah tahun 2014. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada LP2M Universitas Muhammadiyah Surakarta yang telah memfasilitasi pelaksanaan penelitian ini.

## 6. REFERENSI

- Arifin, Zainal. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Depdiknas. 2005. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Eid, Karim Ghada. 2005. The Effects of Sample Size on the Equating of Test Items. *Proquest Journals*. Vol. 126, Iss.



- 1; pg. 165, 16 pgs diunduh tanggal 22 Januari 2009.
- Haryati, mimin. 2008. Model dan Teknik Penilaian pada Tingkat Satuan Pendidikan. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Hayslip, Josephine B. dan Zark VanZandt. 2000. "Using National Standards and Models of Excellence as Frameworks for Accountability", *sagepub.com*. USA: <http://jcd.sagepub.com>. Diunduh pada tanggal 23 April 2009.
- Hidayatullah, Furqon. 2010. *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- McDaniel, Mark A., Roediger, Henry L., dan McDermott, Kathleen B. 2007. Generalizing Test-Enhanced Learning from the Laboratory to the Classroom. *Proquest Journals*. Vol. 14, Iss. 2; pg. 200, 7 pgs. Diunduh tanggal 22 Januari 2009.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE.
- \_\_\_\_\_. 2011. *Penilaian Otentik dalam Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Olds, Phillip R. dan Crumbley, D. Larry. 2003. Higher Grades = Higher Evaluations: Impression Management of Students. *Proquest Journals*. Vol. 11, Iss. 3; pg. 172, 6 pgs diakses tanggal 22 Januari 2009
- Purwanto, M. Ngalm. 2010. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sabardila, Atiqa, Markhamah dan Elinawati. 2011. "Pemetaan Butir Soal Dalam Kaitannya Dengan Ketercapaian Tujuan Pembelajaran Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII SMP Negeri 3 Colomadu". *Jurnal Penelitian Humaniora*. Vol 12 (2) hal 146-156.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*: Bandung: Rosdakarya.
- Widoyoko, Eko Putro. 2011. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.